

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketela pohon, ubi kayu, atau singkong (*Manihot utilissima L.*) adalah tanaman perdu tahunan tropika dan subtropika dari suku *Euphorbiaceae* (suku getah-getahan). Umbinya yang dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran yang mempunyai kandungan protein tinggi.

Tanaman ubi kayu mampu beradaptasi pada kondisi tanah marginal dan beriklim kering. Kendatipun dikelola secara sederhana, tanaman ubi kayu mampu memberikan produksi yang tinggi. Oleh karena itu ubi kayu berperan sebagai tanaman alternatif di dalam usaha tani karena tanaman ubi kayu memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tanaman ubi kayu dibandingkan padi sebagai bahan makanan pokok adalah ubi kayu dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, tahan terhadap berbagai hama dan penyakit, dan masa panennya dapat ditunda, yaitu dibiarkan ditempatnya dalam waktu tertentu, daun dan umbinya dapat diolah menjadi aneka makanan utama atau selingan (Restiani, dkk., 2014).

Salah satu kendala dalam pengembangan ubi kayu adalah tidak tersedianya bibit yang bermutu tinggi pada saat tanam. Bibit ubi kayu bersifat *bulky* atau memerlukan ruangan yang luas, sehingga biaya penyimpanan dan pengangkutan lebih mahal dibanding benih biji-bijian. Oleh karena itu sebagian petani bermodal lemah, maka untuk mendatangkan bibit unggul dari tempat lain jarang dilakukan (Effendi 2002).

Perkembangan ubi kayu di Provinsi Gorontalo menurun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, yaitu produksi ubi kayu yang dihasilkan di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dilihat dari tahun 2014 sebanyak 3.988 ton, tahun 2015 sebanyak 2.653 ton sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 belum ada data produksi.

Strategi meningkatkan produksi tanaman ubi kayu adalah dengan cara menanam batang ubi kayu unggul yang memiliki potensi hasil yang tinggi, kadar bahan kering, dan kadar pati yang tinggi. Selain dengan menanam batang ubi kayu

yang unggul juga dapat diberikan perlakuan khusus untuk menunjang keberhasilan penanaman. Keberhasilan perbanyakan dengan cara stek ditandai oleh terjadinya regenerasi akar dan pucuk pada bahan stek, sehingga menjadi tanaman baru (Elfandari, 2012).

Pertumbuhan akar stek ditentukan oleh bentuk potongan pangkal stek yang ditanamkan ke dalam tanah, dari hasil penelitian (Ratnasari, dkk 2014) menunjukkan bahwa bentuk potongan stek meruncing atau miring dapat meningkatkan secara nyata tinggi tanaman, diameter batang dan laju tinggi tanaman.

Salah satu faktor kritis dalam pengembangan ubi kayu berskala luas adalah ketersediaan bibit. Ubi kayu diperbanyak dengan bibit berupa stek batang berukuran panjang 20-25 cm dengan 10-12 mata tunas, dengan ukuran stek tersebut akan menyebabkan biaya transportasi bibit mahal bila harus didatangkan dari luar wilayah serta memerlukan ruang penampungan bibit yang luas (Suwanto, dkk 2011). Salah satu cara yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperpendek ukuran stek atau mengurangi jumlah mata tunas. Namun pengurangan ukuran stek tersebut harus tetap mampu menghasilkan pertumbuhan yang baik dan produksi yang tinggi. Hasil penelitian Ardian (2012) menyatakan bahwa stek dengan ukuran ± 6 cm dapat meningkatkan kecepatan bertunas, persentase stek bertunas dan stek berakar, jumlah tunas, jumlah daun, jumlah buku dan jumlah akar.

Hasil penelitian Aksuri (2012) bahwa stek tiga buku atau panjang 7 cm dapat meningkatkan pertumbuhan stek umbi. Menurut Elfandri, dkk (2012) bahwa stek tiga buku menghasilkan pertumbuhan stek batang mini dari pada stek satu buku.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian mengenai stek batang ubi kayu dengan bentuk potongan dan panjang yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh bentuk potongan dan panjang batang serta interaksinya terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu?
2. Manakah perlakuan terbaik dari bentuk potongan dan panjang batang terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bentuk potongan dan panjang batang serta interaksinya terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu.
2. Untuk mengetahui bentuk potongan dan panjang batang terbaik terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh bentuk potongan dan panjang batang serta interaksinya terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu.
2. Terdapat perlakuan terbaik pada bentuk potongan dan panjang batang terhadap pertumbuhan stek batang ubi kayu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk para petani dan masyarakat dalam perbanyakan tanaman ubi kayu atau ketela pohon (*M. utilisima* L.) dengan cara stek batang.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dibidang pertanian secara berkelanjutan.